

BAB 1
PENDAHULUAN



BAB 1

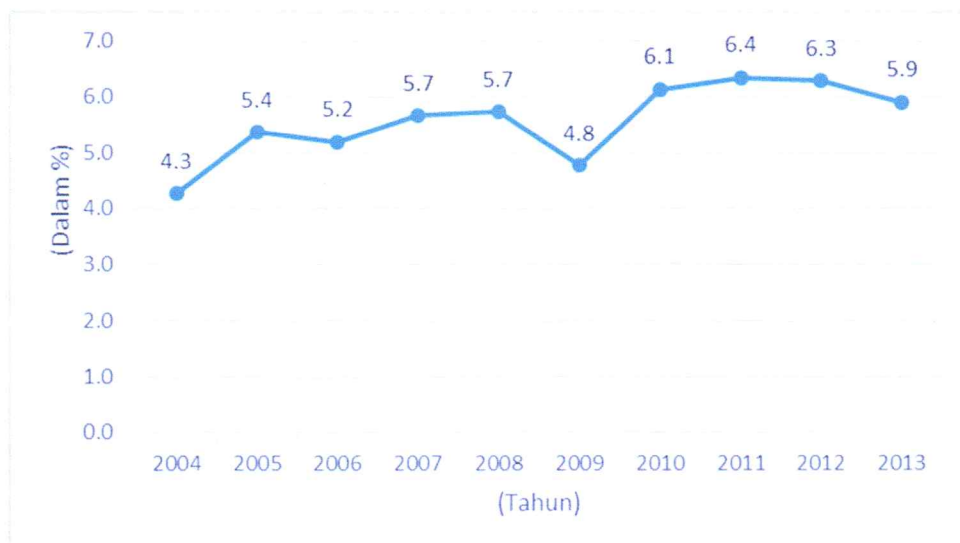
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara. Semua negara, baik negara yang maju maupun negara berkembang, yang menganut sistem kapitalis, sosialis maupun campuran, sangat menginginkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai acuan untuk mengukur prestasi dari perkembangan dan pembangunan ekonomi suatu negara yang telah dicapai dari tahun ke tahun berikutnya. Pembangunan ekonomi yang berkesinambungan merupakan target bagi suatu perekonomian yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup sehingga terciptanya kesejahteraan bagi seluruh warga negara.

Indonesia termasuk dalam lima Negara ASEAN disamping Malaysia, Thailan, Filipina dan Vietnam yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi relatif tinggi. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi dari negara tersebut adalah sebesar 4,7% dan diperkirakan akan meningkat pada tahun-tahun berikutnya (IMF, 2014). Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan produk nasional, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) untuk

tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah provinsi dan kabupaten atau kota (Susanti, 2000: 23).



Sumber : Badan Pusat Statistik (2014).

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2004-2013 (%)

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2004 hingga 2014 mengalami fase naik turun, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata berada di atas 5% kecuali tahun 2009 yang berada di 4,6%. Berdasarkan indikator itu terlihat bahwa postur perekonomian selama kurun waktu tersebut terlihat stabil. Pada tahun 2009, ekonomi mengalami perlambatan yang sebagian besar disebabkan oleh krisis ekonomi global pada tahun 2008. Krisis itu dikenal dengan sebagai krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat, yaitu ketika kredit perumahan di berikan kepada debitur-debitur yang memiliki portfolio kredit yang buruk. Efek domino dari krisis itu menyebar ke Eropa dan kawasan ekonomi dunia lainnya hingga tahun 2012 (Kemenkeu, 2014).

Pandangan Neoklasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki tiga faktor utama yang terdiri dari 1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia, 2. Pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja, 3. Kemajuan teknologi (Todaro, 2003:92). Akumulasi modal bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, baik modal fisik maupun modal manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya produktif. Modal fisik bisa berupa infrastruktur, teknologi, lahan, yang sifatnya terbatas. Lain halnya dengan modal manusia yang sebenarnya sangat penting karena tanpa manusia atau sumber daya manusia, modal fisik yang tersedia tidak dapat dikelola untuk menghasilkan produk yang dapat menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Modal manusia pada umumnya dianggap sebagai alasan utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara (Sahlgren, 2014). Hal ini dikarenakan dalam jangka panjang modal manusia bersifatnya tetap, dalam artian setiap modal yang ditanamkan dalam diri manusia tidak akan mengalami penyusutan atau penurunan kinerja bahkan manusia dengan segala kemampuannya bila dikerahkan keseluruhannya akan menghasilkan kinerja yang luar biasa, berbeda dengan modal fisik seperti mesin, tanah maupun modal fisik lainnya yang semakin lama akan mengalami penurunan kinerja. Hal ini merupakan alasan modal manusia sangat penting dan dapat dijadikan investasi untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang sehingga lebih produktif dan mampu meningkatkan pendapatan.

Suatu keuntungan bagi Indonesia yang menjadi urutan ketiga sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 2010 menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 237,6 juta jiwa dan diproyeksikan mencapai 255 juta jiwa pada tahun 2015 (BPS, 2015). Dari jumlah penduduk sebanyak itu tentunya Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai modal dasar pembangunan.

Sumber daya manusia berperan sebagai subjek dan objek pembangunan, yang berarti manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan juga merupakan sasaran pembangunan. Sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dapat membantu meningkatkan perekonomian negara, oleh karenanya dibutuhkan investasi untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif. Schultz (1961) menyatakan bahwa beberapa bentuk investasi sumber daya manusia dapat berupa pendidikan, kesehatan maupun migrasi.

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang mendasar, keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia, penjamin status sosial serta kemajuan ekonomi suatu negara berkembang dengan cara menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi sehingga dapat menyumbang secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui keterampilan kerja dan produktivitas kerja. Sedangkan kesehatan merupakan syarat bagi produktivitas yang baik dan keberhasilan pendidikan bergantung pula dengan kesehatan yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki hubungan keterkaitan yang kuat.

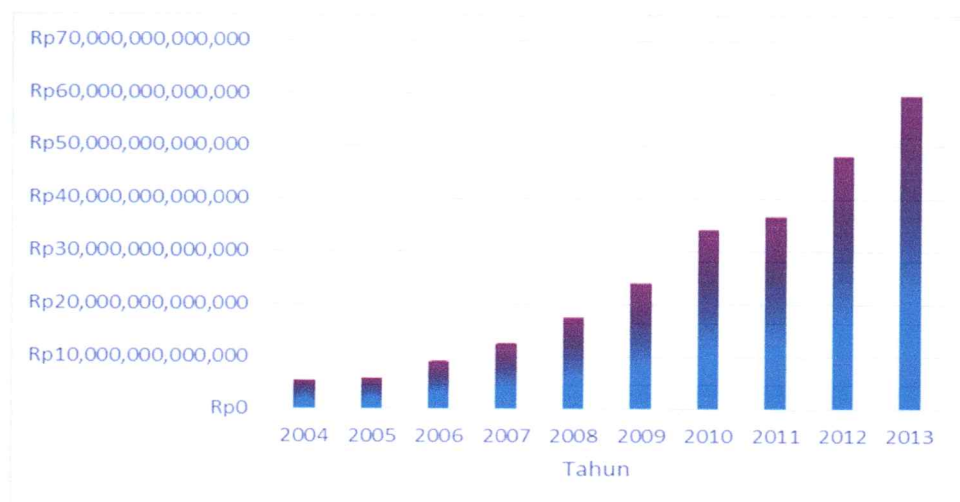


Sumber : Statistik Kesejahteraan Indonesia, BPS (2004-2013)

Gambar 1.2
Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia Tahun 2004-2013 (%)

Wujud penanaman modal dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari banyaknya lulusan perguruan tinggi. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi di Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal ini dikarenakan bahwa makin besar keinginan mahasiswa untuk lulus dan mendapatkan gelar jika dibandingkan dengan yang tanpa gelar agar mudah mendapatkan pekerjaan yang lebih baik (Kemendikbud, 2015). Menurut Worldbank (2014), lulusan perguruan tinggi memiliki kesempatan lebih tinggi untuk memasuki kerja dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka dan bekerja dalam kondisi yang lebih baik dibanding pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan lulusan tingkat pendidikan lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa lulusan perguruan tinggi mampu memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk pencapaian pembangunan sehingga dapat meningkatkan ekonomi negara melalui sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah juga melakukan upaya berupa anggaran pengeluaran pemerintah menurut fungsi yaitu anggaran pengeluaran pemerintah. terhadap sektor pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004:3).



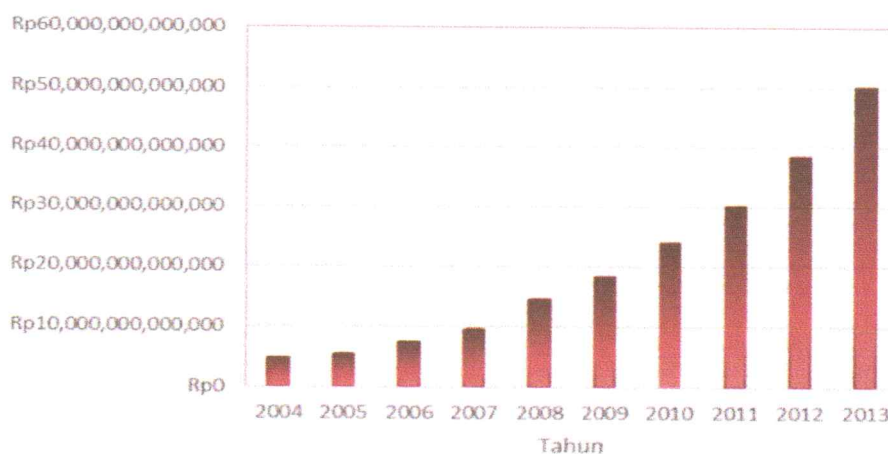
Sumber : Kementerian Keuangan, diolah (2004-2013)

Gambar 1.3
Total Anggaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 di Indonesia Tahun 2004-2014 (rupiah)

Peningkatan pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam sektor pendidikan. Hal ini terlihat pada Gambar 1.3 yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan dari tahun 2004 hingga 2014 terus meningkat setiap tahunnya. Dana yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam sektor pendidikan meningkatkan mutu akses dan pemerataan pelayanan pendidikan dengan Bantuan Operasional

Sekolah (BOS) pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah, sementara di tingkat pendidikan tinggi, pemerintah memberikan beasiswa peningkatan prestasi akademik, bantuan belajar mahasiswa, beasiswa bidik misi, serta perbaikan sekolah rusak dan peningkatan mutu dan kesejahteraan pendidik (TNP2K, 2015).

Pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan juga mengalami peningkatan, hal ini dapat ditinjau pada Gambar 1.4 yang menunjukkan adanya peningkatan pengeluaran sektor kesehatan dari tahun 2004 hingga 2013. Peningkatan dana untuk kesehatan tersebut digunakan untuk pengadaan infrastruktur kesehatan berupa pembangunan puskesmas, pos kesehatan desa, puskesmas keliling dan kendaraan, dan pengadaan obat dan perbekalan kesehatan dalam rangka memenuhi kebutuhan obat dan perbekalan pelayanan kesehatan. Kemudian bantuan keringanan dalam berobat seperti jaminan kesehatan (Menteri Kesehatan, 2014).



Sumber : Kementerian Keuangan, diolah (2004-2013)

Gambar 1.4
Total Anggaran Pemerintah Daerah Sektor Kesehatan Atas Dasar Harga
Konstan tahun 2000 di Indonesia Tahun 2004-2014 (rupiah)

Melihat besarnya potensi yang dapat dimanfaatkan dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang mencapai ratusan juta jiwa, penanaman modal manusia sebagai bentuk investasi yang mampu menciptakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan melalui pendidikan dan kesehatan yang baik akan mampu meningkatkan kinerja atau produktivitas penduduk sehingga dapat memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang lebih baik di masa yang akan mendatang telah disadari oleh masyarakat dan pemerintah Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya partisipan dalam berbagai jenjang pendidikan formal serta besarnya pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan yang dapat dilihat dari anggaran pengeluaran belanja daerah di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang peranan penting modal manusia melalui pendidikan dan kesehatan yang mencakup lulusan perguruan tinggi, pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2004 hingga 2013. Maka judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka rumusan yang didapat dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengaruh lulusan perguruan tinggi, pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2004-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lulusan perguruan tinggi, pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2004-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk memahami masalah pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam melihat pengaruh modal manusia melalui pendidikan dan kesehatan.

2. Manfaat praktisi

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara simultan dan parsial. Serta untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama kuliah.

- b. Bagi penelitian berikutnya

Sebagai bahan referensi atau pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang pengaruh modal manusia.

c. Manfaat kebijakan

Diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah dalam alokasi pengeluaran dibidang pendidikan dan kesehatan untuk perbaikan mutu modal manusia sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi secara garis besar terdiri dari lima bab dan tiap-tiap bab saling berkaitan, menjelaskan secara terperinci dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Adapun sistematika skripsi adalah sebagai berikut,

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan yang menjadi dasar dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika skripsi yang menggambarkan kerangka skripsi secara menyeluruh.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori, konsep, argumentasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, penelitian sebelumnya, serta model analisis sebagai bentuk pendekatan kuantitatif dan hipotesis sesuai latar belakang dan teori yang relevan serta kerangka berpikir penulis dalam melakukan penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, identifikasi variabel yang digunakan, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, prosedur pengumpulan data serta teknis analisis.

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian yang relevan dengan rumusan masalah, deskripsi hasil penelitian, analisis model dengan mengemukakan data dan teknik analisisnya serta menjelaskan proses analisis dan interpretasinya, lalu pembahasan secara keseluruhan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bisa menjadi masukan bagi yang berkepentingan.